

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian.

Berdasarkan sumber data penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis dengan menggunakan pengujian hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel dalam bentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik. (Sugiono, 2015:7). Penelitian ini menggunakan jenis data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan (*Annual Report*). *Annual report* yang digunakan pada penelitian ini yaitu *annual report* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif karena dalam penelitian ini menguji hubungan hipotesis dengan masalah terkini dalam subjek penelitian. (Sugiono, 2015:11). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang diambil berdasarkan tujuan penelitian sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. (Sugiono, 2015:85).

#### 3.2 Batasan Penelitian

Penelitian ini mengambil subyek penelitian pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Pada penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas, *leverage*, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP, komite audit dan opini audit.

### 3.3 Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel yang terikat (*dependent variabel*) dan variabel bebas (*independent variabel*).

#### 3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel utama. (Ghozali, 2013:5). Penelitian ini menggunakan *audit delay* (Y) sebagai variabel dependen.

#### 3.3.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. (Ghozali, 2013:9). Variabel independen pada penelitian ini adalah profitabilitas (X1), *leverage* (X2), kompleksitas operasi perusahaan (X3), reputasi KAP (X4), komite audit (X5) dan opini audit (X6).

### 3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 3.4.1 *Audit delay* (Y)

*Audit delay* adalah selisih waktu antara tahun tutup buku laporan keuangan perusahaan sampai dengan keluarnya opini pada laporan keuangan audit yang telah diselesaikan. (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013).

Pengukuran *audit delay* diukur berdasarkan rentang waktu penyelesaian proses audit laporan keuangan tahunan, dari lamanya hari yang digunakan untuk memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan. Dapat dilihat dari tanggal tutup buku perusahaan pada tanggal 31

Desember sampai dengan tanggal penerbitan laporan auditor independen. (Sari dan Priyadi, 2016)

### 3.4.2 Profitabilitas (X1)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dengan semua sumber daya yang dimiliki perusahaan. (Harahap 2011:304). Profitabilitas pada penelitian ini dihitung menggunakan ROA yaitu dengan membagi laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset. (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013).

$$\text{ROA (Return On Assets)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.4.3 Leverage (X2)

*Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau melunasi kewajiban atau liabilitasnya. (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013). Pengukuran *leverage* menggunakan Debt to Equity Rasio yang membagi total kewajiban perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{DER (Total Debt to Equity Rasio)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3.4.4 Kompleksitas Operasi Perusahaan (X3)

Kompleksitas Operasi Perusahaan adalah hubungan yang timbul antara induk perusahaan dengan anak perusahaannya yang seluruh kegiatan anak perusahaan akan memberikan masalah manajerial bagi induk perusahaan, selain itu akibat dari pembentukan departemen anak perusahaan dan pembagian pekerjaan yang berfokus pada beberapa jumlah unit anak perusahaan yang berbeda.

(Martius, 2012). Pengukuran kompleksitas operasi menggunakan *dummy*. Perusahaan yang mempunyai anak perusahaan diberi nilai 1. Sedangkan perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan diberikan nilai 0.

#### **3.4.5 Reputasi KAP (X5)**

Reputasi KAP menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor. (Sukadana dan Wirakusuma, 2016). Pengukuran reputasi KAP dalam penelitian ini yaitu dengan menggolongkan auditor-auditor yang berasal dari kantor akuntan publik (KAP) yang bermitra kerja (berafiliasi) dengan KAP *the big four*. Kantor akuntan publik yang bekerja sama dengan KAP *the big four* akan diberi kode 1. Kantor akuntan publik (KAP) yang tidak bekerja sama dengan KAP *the big four* akan diberi kode 0.

#### **3.4.6 Komite Audit**

Komite audit adalah komite atau anggota yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk melakukan pengawasan pengelolaan perusahaan. Pengukuran komite audit ini dapat dilihat dari jumlah anggota komite audit.

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit Perusahaan.}$$

#### **3.4.7 Opini Audit (X6)**

Opini audit adalah pernyataan atau pendapat dari auditor independen tentang kewajaran laporan keuangan. (Lusiana dan Rahma, 2017). Opini audit diukur menggunakan *dummy*. Opini auditor wajar tanpa pengecualian diberikan angka 1. Selain opini auditor wajar tanpa pengecualian diberikan angka 0.

Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran

VARIABEL	DEFINISI	PENGUKURAN
Dependen : Audit delay	Selisih antara tanggal tutup buku laporan keuangan dengan laporan keuangan audit.	Jumlah hari dari tutup buku perusahaan hingga terbit laporan audit.
Independen : Profitabilitas	Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit. Menggunakan rasio ROA	Rasio
<i>Leverage</i>	Kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitasnya. Menggunakan rasio DER	Rasio
Kompleksitas Operasi Perusahaan	Membandingkan perusahaan yang mempunyai pembagian unit pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. 1. Perusahaan yang memiliki anak perusahaan 2. Perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan	<i>Dummy</i> 1 = perusahaan yang memiliki anak perusahaan. 0 = perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan.
Reputasi KAP	Reputasi KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan. 1. KAP <i>big four</i> dengan afiliasinya. 2. KAP <i>non-big four</i> .	<i>Dummy</i> 1 = KAP <i>big four</i> dengan afiliasinya. 0 = KAP <i>non-big four</i> .
Komite Audit	Komite Audit = $\sum$ Anggota Komite Audit Perusahaan.	Rasio
Opini Audit	Pernyataan yang diberikan oleh auditor yaitu : 5. Pendapat wajar tanpa pengecualian (WTP) 6. Pendapat wajar dengan pengecualian (WDP) 7. Pendapat tidak wajar (TW) 8. Tidak memberi pendapat (TMO)	<i>Dummy</i> 1= WTP 0= WDP serta yang mewakili TMO dan TW

### **3.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Proses pemilihan sampel sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan auditan dan atau laporan tahunan selama periode penelitian 2012-2016.
2. Periode laporan keuangan perusahaan berakhir pada 31 Desember
3. Laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.
4. Data laporan keuangan yang dibutuhkan lengkap.

### **3.6 Data dan Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh tidak secara langsung namun menggunakan berbagai sumber misalnya, jurnal, laporan keuangan, laporan auditan, IDX dan lain-lainnya. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu data dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sudah di audit pada periode tahun 2012-2016.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari kelengkapan catatan atas dokumen-dokumen laporan keuangan yang sudah ada. Jika terdapat ketidaklengkapan laporan keuangan maka tidak diikuti sertakan dalam analisis ini. Metode pengumpulan data penelitian ini melihat secara langsung melalui website

resmi BEI yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com) dan website perusahaan untuk melihat laporan audit perusahaan.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Pada penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti menggunakan uji analisis regresi linier berganda dimana model yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

$Y$  = *Audit delay*

$a$  = konstanta

$\beta_1$  = koefisien regresi untuk  $X_1$

$\beta_2$  = koefisien regresi untuk  $X_2$

$\beta_3$  = koefisien regresi untuk  $X_3$

$\beta_4$  = koefisien regresi untuk  $X_4$

$\beta_5$  = koefisien regresi untuk  $X_5$

$\beta_6$  = koefisien regresi untuk  $X_6$

$X_1$  = Profitabilitas

$X_2$  = *Leverage*

$X_3$  = Kompleksitas Operasi Perusahaan

$X_4$  = Reputasi KAP

$X_5$  = Komite Audit

$X_6$  = Opini audit

$e$  = Variabel pengganggu atau error

### 3.7.1 Statistik Deskriptif

Fungsi dari pengujian statistik deskriptif ini adalah gambaran deskriptif data atau sebagai penganalisis data menggunakan sampel data yang sudah dikumpulkan yang nantinya diuji tanpa penggeneralisasian. Nantinya hasil yang akan muncul mengenai jumlah data dari penelitian, varian, range, sum, kurtosis, skewness (kemencengan distribusi), rata-rata data (*mean*) sampel yang digunakan, nilai maksimum dan minimum digunakan untuk melihat nilai maksimal dan minimum dari populasi, serta standart deviasi (*standart deviation*) untuk menilai dispersi rata-rata sampel data pada penelitian ini. (Ghozali, 2013:19)

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan pada penelitian ini untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan pada penelitian ini, yaitu model regresi yang memberikan hasil dari BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Model uji asumsi klasik ini di uji dengan menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*) yaitu pengujian dengan pangkat kuadrat terkecil yaitu analisis regresi berganda.

#### 1. Uji Normalitas

Pengujian dengan uji normalitas ini digunakan agar terhindar dari bias dalam model regresi yang digunakan, baik atau tidak digunakan. Sebab data yang baik digunakan adalah data yang normal. Data yang berdistribusi normal atau yang mendekati berdistribusi normal adalah data yang bisa dikatakan data yang bermodel regresi baik. (Ghozali, 2013:29). Pengujian uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis Kolmogorov-Smirnov.

Untuk dapat melihat data yang berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat apabila :

- a. Jika nilai uji dalam penelitian ini memiliki nilai probabilitas lebih dari sama dengan signifikansi 5% ( $\geq 0,05$ ) maka hipotesis tersebut dapat diterima dan memiliki data yang berdistribusi normal.
- b. Jika nilai uji dalam penelitian ini memiliki nilai probabilitas kurang dari signifikansi 5% ( $< 0,05$ ) maka hipotesis tersebut tidak dapat diterima dan data tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai dan melihat terdapat perbedaan atau ketidaksamaan varians dari variabel residual satu pengamatan dengan variabel residual lainnya dalam model regresi penelitian. Jika variance dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain tetap, maka dapat disebut dengan Homoskedastisitas tetapi jika berbeda maka dapat disebut dengan Heteroskedastisitas. Terdapat dasar analisis untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Jika hasil uji glejser menunjukkan variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Namun jika hasil uji glejser menunjukkan variabel independen tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka tidak ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Adapun tahapan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013:139) :

- a. Uji Glejser dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  = tidak terjadi heteroskedastisitas

$H_1$  = terjadi heteroskedastisitas

- b. Dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser adalah sebagai berikut :
- i. Apabila probabilitas nilai signifikansi uji glejser memiliki nilai kurang dari  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa data mengandung heteroskedastisitas.
  - ii. Apabila probabilitas nilai signifikansi uji glejser memiliki nilai lebih besar dari  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak mengandung heteroskedastisitas.
- c. Pengambilan keputusan

### 3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini menguji apakah terjadi hubungan atau korelasi antar variabel (variabel independen) bebas dalam regresi pada penelitian ini. Cara untuk mendeteksi terdapat atau tidak korelasi antara variabel bebas (variabel independen) dalam penelitian ini digunakan nilai toleransi (*tolerance value*) dan *Variance Informasi Factor* (VIF). Model regresi yang bisa dikatakan baik tidak terdapat korelasi antara variabel bebas (variabel independen). (Ghozali, 2013:105).

Pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas ini apabila :

1. Nilai toleransi diatas 0,05 dan memiliki VIF dibawah 10 maka dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak bersifat multikolinieritas.
2. Nilai toleransi dibawah 0,05 dan memiliki VIF diatas 10 maka dapat disimpulkan model regresi tersebut bersifat multikolinieritas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini menguji apakah terdapat hubungan antara kesalahan dari pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya) didalam model regresi linear penelitian. Apabila dalam pengujian terdapat korelasi maka terdapat masalah autokorelasi. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode Durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan dapat didasarkan apabila :

Tabel 3.2 Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis	Keputusan	Apabila
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak (diterima)	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : (Ghozali, 2013:111)

#### 3.7.3 Uji Hipotesis

##### 1. Uji Statistik F

Uji statistik f ini untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sesuai dengan kriteria model regresi sesuai dengan prediksi atau kriteria *Goodness of Fit*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikan F. hasil perhitungan dengan nilai signifikan yang digunakan didalam penelitian. Rumusan hipotesis yaitu:

$H_0$  : Tidak ada satu variabel yang berpengaruh terhadap *audit delay*, model regresi tidak fit

$H_a$  : ada satu variabel yang berpengaruh terhadap *audit delay*, model regresi fit.

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka berarti  $H_0$  ditolak, artinya model regresi adalah fit.
2. Bila nilai signifikansi  $F \geq 0,05$  maka  $H_0$  beraarti  $H_0$  diterima, artinya model regresi tidak fit

### **2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinan ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh model penelitian dalam menerangkan variabel dependen (terikat). Nilai dari koefisien pengujian ini adalah antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Jika nilai  $R^2$  hampir mendekati angka satu dapat dikatakan variabel-variabel bebas atau independen dapat memberikan semua informasi yang akan dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependennya. Begitu dengan sebaliknya, jika nilai  $R^2$  hampir mendekati angka nol dapat dikatakan variabel-variabel independen tidak memberikan informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependennya atau terbatas.

### **3. Uji Statistik t**

Uji statistik t ini untuk mengukur pengaruh antara suatu variabel independen didalam menerangkan variabel dependen dalam penelitian ini. Uji statistik t ini menggunakan perbandingan antara tingkat signifikan t hasil dari perhitungan dengan nilai signifikan yang dipakai dalam penelitian. Pengambilan keputusan pada pengujian uji statistik t ini yaitu dengan :

1. Jika nilai signifikan t dari perhitungan lebih kecil daripada nilai signifikan yang digunakan sebesar  $< 0,05$  dapat disimpulkan variabel

independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan t dari perhitungan lebih besar dari pada nilai signifikan yang digunakan sebesar  $\geq 0,05$  dapat disimpulkan variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

